

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah bursa yang merupakan sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan. Perusahaan mempunyai banyak kontrak misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan managernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya (Scott,2000).

Pelaku pasar modal juga memerlukan informasi dari suatu laporan keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan investasi di perusahaan. Salah satu komponen laporan keuangan yang menjadi pertimbangan bagi seorang investor dalam mengambil keputusan.

Menurut Roychodhuri: 2006 laporan arus kas operasi menjadi laporan yang sangat penting bagi seorang investor,karena dalam keadaan normal skala total asset akan terlihat tidak terdapat manipulasi aktivitas riil,dan apabila laporan arus kas operasi rendah atau normal skala total asset rendah maka akan terlihat terdapat manipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi.

Sehingga salah satu indikator tercapainya kinerja baik pada suatu perusahaan adalah tercapainya laba.”Laba merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan”(Wild dkk, 2008:408).

Manager sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang di banding pemilik atau

pemegang saham, karena manager memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi.

Menurut *Scoot* (2000), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* berkaitan dengan ketidakseimbangan informasi antara manager dan user, sehingga fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham. *Moral hazard* berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager yang tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. sehingga manager dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham. Asimetri informasi dan konflik kepentingan ini mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan kinerja agen (Widyaningdyah, 2001).

Herawaty (2008) menjelaskan bahwa salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh pihak manajemen sebagai agen dalam proses penyusunan laporan keuangan yaitu manajemen dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan atau yang sering disebut manajemen laba, manajemen laba terjadi ketika manager menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi yang dapat mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. (Healy dan Wahlen, 1999).

Manajemen laba umumnya dilakukan dengan dua cara yaitu manipulasi akrual dan manipulasi aktivitas riil. Manager menyukai teknik manipulasi aktivitas riil dibanding manajemen laba melalui akrual (Graham et al. 2005)

Roychowdhury (2006) menjelaskan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan manajemen laba akrual murni dan manajemen laba riil atau manipulasi aktivitas riil. Manajemen laba akrual murni (*pure accrual*) dilakukan melalui *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* disebut dengan manajemen laba akrual. Manajemen laba akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui profitabilitas sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar manipulasi yang diperlukan agar target profitabilitas tercapai. Sedangkan manajemen laba riil (*real activities manipulation* atau manipulasi aktivitas riil) dapat terjadi sepanjang periode akuntansi. Kegiatan manajemen laba riil dimulai dari praktik operasional yang normal, Manajemen laba riil terjadi karena manajer berkeinginan untuk menyesatkan beberapa orang yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan untuk percaya, bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dipenuhi dalam operasi normal.

Menurut Murhadi, (2009). Terdapat dua hal yang mendasari dipilihnya manajemen laba melalui aktivitas riil yaitu :

1. Manipulasi akrual lebih sering dijaikan pusat pengamatan atau inspeksi oleh auditor
2. Hanya menitik beratkan perhatian pada manipulasi akrual merupakan tindakan yang berisiko.

Hal ini mempengaruhi manager untuk menggeser dari akrual ke manipulasi aktivitas riil. Manajemen penjualan mencoba menaikkan penjualan selama periode akuntansi tujuan meningkatkan laba agar target laba terpenuhi. Teknik berikutnya adalah dengan melakukan produksi besar besaran (*overproduction*), memproduksi

barang lebih besar dari yang dibutuhkan bertujuan untuk mencapai permintaan yang diharapkan sehingga laba meningkat. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan. Secara teoritis, perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan berpengaruh positif terhadap return saham. Di mata investor dan calon investor hal ini merupakan daya tarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan permintaan saham meningkat. Jika permintaan saham meningkat menunjukkan kinerja pasar yang semakin baik, karena tingkat pengendalian investasi (*return*) jangka panjang perusahaan atau return saham merupakan suatu ukuran kinerja pasar perusahaan.

Roychowdhury (2003) menemukan hasil penelitian bahwa Perusahaan yang melakukan manipulasi aktivitas riil memperlihatkan arus kas kegiatan operasi yang rendah Arus Kas Kegiatan Operasi terkena dampak manipulasi aktivitas riil. Perusahaan melaporkan profitabilitas yang rendah yaitu perusahaan yang masuk kedalam sampel *suspect* melakukan manipulasi aktivitas riil.

Bahwa manipulasi aktivitas riil melalui Arus Kas Operasi, memberikan dampak terhadap kinerja pasar perusahaan (*return* saham). Dengan adanya manipulasi aktivitas riil melalui Arus Kas Operasi, maka terdapat perbedaan kinerja pasar antara perusahaan yang diduga melakukan manipulasi aktivitas riil dan perusahaan yang diduga tidak melakukan manipulasi aktivitas riil. Hal ini karena profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikator Perusahaan

memiliki kinerja yang baik sehingga menyebabkan kenaikan harga saham atas perusahaan.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas agar pembahasan tidak meluas maka penelitian ini dibatasi pada :“Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017“.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang diuraikan diatas ,maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan manufaktur memiliki pengaruh terhadap arus kas ?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap kinerja pasar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar mengenai pengaruh arus kas kegiatan operasi terhadap kinerja pasar perusahaan .Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh arus kas kegiatan operasi terhadap kinerja pasar perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi literature “Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017“.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan mengenai “Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Jasa yang terdaftar di BEI 2016-2017 “

b. Bagi calon Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi calon peneliti .Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang lebih luas.

